

Meningkatkan Interaksi Guru Kristen dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Hilda Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: hilda@ekumene.id.ac

Abstract

In the interaction of teachers and students is very important to do because this helps a learning activity, or creativity carried out can succeed in achieving good and satisfying targets. The interaction relationship in the creativity activities that do this also builds better teacher and participant relationships. This interaction can be in the communication relationship between two individuals that the teacher and his students will do. The teacher has an important role in this interaction, which has a very large task and responsibility, because the teacher is not just standing in front of the class to convey material only, however, in the interaction activities carried out in creativity, the teacher as a guide, as a director, motivation and who always provides positive reinforcement to children. Children are encouraged to be more participatory, active, and given freedom in the activities that will be carried out. And children are freed to provide an idea - the ideas or ideas they have to be poured into every activity they will carry out. Because if the interaction approach to students is carried out continuously and well built, then the goals or targets can be achieved with good results.

Keywords: creativity; learner interaction; teacher

Abstrak

Interaksi guru dan siswa sangat penting dalam membantu kegiatan anak dalam belajar, ataupun kreativitas yang dilakukan bisa berhasil mencapai target yang baik dan memuaskan. Hubungan interaksi dalam kegiatan kreativitas yang melakukan ini juga dapat membangun hubungan guru dan peserta lebih baik. Interaksi ini bisa dalam hubungan komunikasi antara dua individu yang akan dilakukan guru dan peserta didik nya. Guru mempunyai peran penting dalam interaksi ini, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, karena guru itu bukan hanya sekedar berdiri di depan kelas saja untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi, dalam kegiatan interaksi yang dilakukan dalam kreativitas, guru sebagai pembimbing, sebagai pengarah, motivasi dan yang selalu memberikan penguatan positif kepada anak. Interaksi yang baik dari guru akan memberikan dampak positif bagi anak. Anak lebih merasakan kasih sayang dari guru mulai dari perhatian serta komunikasi yang aktif dari guru itu sendiri. Melalui interaksi guru, anak akan lebih mengembangkan potensi yang anak miliki melalui kreativitas yang dipandu oleh guru itu sendiri.

Kata kunci: interaksi guru; kreativitas; peserta didik

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan anak yang memiliki usia yang sangat kecil, yang masih dalam pengawasan orang dewasa seperti, orang tua dalam lingkungan keluarga, dan seorang guru dalam dunia pendidikan. Menurut NAEYC anak usia dini adalah merupakan anak yang berada pada usia 0 - 8 tahun.¹ Anak usia dini memiliki setiap sikap/karakter yang berbeda-beda setiap anak. Di rentang umur ini, anak usia dini ada dimana tahap mereka yang disebutkan dengan masa *Golden Age*, yang dalam arti masa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak, masa ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan pada anak baik fisik maupun mental. Anak usia dini tentu saja membutuhkan yang namanya pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perkembangan setiap anak, perkembangan anak bukan hanya saja dalam segi intelegensi (kecerdasan) saja, akan tetapi juga dalam mengembangkan setiap kreativitas serta motivasi anak untuk bisa berprestasi.

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan figur keluarga serta guru. Anak membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang berkesinambungan dan mendapatkan pengalaman yang barun untuk mendapatkan pengalaman yang baru untuk menambah kemampuannya.² Seperti hal nya dalam kreativitas anak bisa lebih didorong, di bimbing, dan didukung untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak dalam minat bakat mereka tersebut.³ Kreativitas begitu penting untuk dikembangkan, sebab dapat meningkatkan prestasi akademik, sehingga semakin tinggi prestasi akademik yang diraih oleh anak. Kreativitas pada anak sangat penting karena, dalam hal ini sangat membantu untuk meningkatkan daya pikir anak, dapat membuat kreasi baru, serta ide dan gagasan yang mereka tuangkan. Seperti yang disampaikan oleh Barron, yaitu kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁴ Kemampuan kreativitas anak dikembangkan dari sejak lahir. Tentunya dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting dalam melakukan kreativitas tersebut. Peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembagkankarena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan

¹ Mici Ara Monica Farida Mayar, "Strategi guru PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini" 3 Nomor 6 (Tahun 2019): 1217-21.

² Dadan Suryana, "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak" 1 No. 3, (April 2014): 5.

³ Andri Kurniawan et al., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁴ Diana Fakhriyani Vidya, "Pengembangan kreativitas anak usia dini" 4, No. 2 (Desember 2016): 2.

menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain.

Kemampuan kreativitas anak dikembangkan dari sejak lahir. Tentunya dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting dalam melakukan kreativitas tersebut. Jadi, peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain.

Jadi, peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain.

Kemampuan kreativitas anak dikembangkan dari sejak lahir. Tentunya dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting dalam melakukan kreativitas tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Lusita menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang paling utama dalam dunia pendidikan, karena guru tugas untuk mencerdaskan setiap kehidupan siswa, yang mengajari, mendidik, serta membentuk karakter anak, dan mengembangkan setiap potensi yang ada didalam diri anak. Guru merupakan sosok manusia yang menjadi role model, dan ditiru oleh peserta didik nya, karena dalam dunia pendidikan di sekolah guru sangat memiliki peran yang teramat penting dalam membentuk, membina peserta didik dalam mencapai hasil tujuan yang baik, bahkan guru harus dapat membagikan ilmu pengetahuan nya kepada peserta didik nya sesuai dengan pengalaman yang sudah ia jalani, serta memberikan nilai-nilai lainnya kepada peserta didik nya sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dapat mendominasi setiap proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap peserta didik nya.⁵

Interaksi guru dalam proses melakukan kreativitas anak sangatlah penting. Arti dari kata interaksi itu merupakan sesuatu yang membangun hubungan yang baik antara dua orang, atau bisa lebih, contoh nya dalam komunikasi yang saling membantu antara satu dengan yang lain. Permasalahannya sekarang jika guru tidak melakukan interaksi yang baik kepada peserta didiknya dalam melakukan kegiatan

⁵ Yanti Oktavia, "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran disekolah dasar." 2 Nomor 1 (June 2014): 1.

keaktivitas, maka ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik, contoh nya anak kurang dalam kreativitas tersebut, kurang memahami atau kurang mengerti dalam langkah pembuatan kreativitas yang diberikan kepada mereka, semangatnya kurang. Guru hanya berfokus pada satu atau dua anak saja, contoh nya anak yang berkeadaan mampu, pintar. Yang dapat menyebabkan permasalahan juga ketika ada perbedaan kepada suatu kelompok minoritas etnis, perbedaan agama, suku atau juga anak yang memiliki kesulitan atau kecacatan belajar. guru lebih cenderung menunjuk pada kelemahan anak daripada memuji atau menghargai hasil kerja anak tersebut.

Jadi, peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain.⁶

Dalam interaksi yang akan dijalani pada siswa harus mengandung etika dan norma, jika guru dengan murid tidak harmonis atau etika nya minim maka akan dapat menyebabkan hasil yang tidak diinginkan dan interaksi pun tidak bisa dipancarkan dalam kegiatan dalam kelas.⁷ Kreativitas seperti melukis dan mewarnai dengan menggunakan krayon, pensil yang dibuat di kertas. Membuat kerajinan tangan dari barang bekas misalnya botol aqua bekas dijadikan sebagai tempat pulpen.⁸

Sari dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksplorasi dan memunculkan ide-ide baru. Kreativitas yang dapat membantu perkembangan anak yaitu melalui bidang dari seni barang bekas contohnya kulit telur, koran, bekas pakaian, kardus, kaleng plastik, serta daun-daun yang kering, dalam hal ini anak dapat banyak menghasilkan bermacam-macam

⁶ Chatarina Febriyanti and Seruni Seruni, "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 3 (August 13, 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.

⁷ Riska Kalidya Alga, "Etika Interaksi Guru Dan Murid" 3 Issue 2 (June 2023).

⁸ Mukti Wigati and Novan Ardy Wiyani, "Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (June 29, 2020): 43, <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>.

kreasi yang unik, contohnya mengenai membentuk bunga, atau bentuk yang lainnya. Menempelkan alat dan bahan yang digunakan, seperti daun-daun, dan kulit telur tadi di kardus, dengan membentuk gambar bunga, hewan, dan lainnya.⁹ Anak mampu memanfaatkan kertas origami. Dimana anak mampu membentuk menjadi bunga atau bahkan menggambar kertas tersebut sehingga terkesan lebih menarik.¹⁰

Merosotnya kreativitas anak ditandai dengan kurangnya perhatian dari guru. Misalnya guru memberikan satu aktivitas kepada anak dan menyuruh untuk menyelesaikan aktivitas tersebut, dan guru menjelaskan langkah apa saja yang harus dilakukan, dalam membuat kreativitas itu, dan selanjutnya guru hanya berpatokan kepada satu, dua atau tiga anak saja dalam membantu membuat kreativitas tersebut. Sehingga anak yang lainnya tidak ditemani, seolah-olah anak mampu mengerti dan mengerjakan sendiri. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Jadi, peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupannya dan juga bagi orang lain.

Dalam hal berpartisipasi ini anak bisa kurang berpartisipasi, atau kurang semangat bisa dipengaruhi oleh faktor jika guru kurang memperhatikan mereka, kurang komunikasi kepada anak, guru hanya fokus pada satu anak saja, hal ini dapat disebabkan oleh hal tersebut. Permasalahan yang lain juga metode pengajaran kurang baik, kualitas guru kurang baik diantaranya tidak terampil dalam mengajar, guru kurang memahami karakter anak, anak dibiarkan saja untuk belajar, dan guru tidak memiliki kesabaran dalam mengajar peserta didiknya.¹¹

Tujuan dari peneliti dalam hal ini yaitu untuk lebih belajar dan mengetahui interaksi seorang guru Kristen dan peserta didik dalam proses melakukan kegiatan kreativitas anak, karena jika interaksi guru dan siswa baik pasti sesuatu kreativitas yang dilakukan akan mencapai hasil yang bagus, baik, dan optimal. Dengan beberapa temuan dari penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yaitu Bagaimana peran guru Kristen dalam kegiatan kreativitas? Bagaimana cara interaksi guru kepada siswa dalam kegiatan kelas? Apa saja langkah-langkah yang dapat

⁹ Heni Meila Sari, Yelva Nofrianti, and Farida Mayar, "Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Paud Pasia Mutiara Padang" 3 (2019).

¹⁰ Uswatun Hasanah and Dian Eka Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 25, 2019): 61, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>.

¹¹ Widya P. Pontoh, "Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak" *I.No.I* (2023): 1.

dilakukan guru Kristen dalam melakukan pendekatan interaksi tersebut kepada siswa? Apa tugas dari peserta didik?

Metode Penelitian

Dalam kajian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data-data melalui buku, artikel, dan situs website yang memuat kasus-kasus yang telah terjadi kemudian dianalisis untuk memperoleh kajian wacana pengetahuan yang baru. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang secara mendasar menggunakan realita yang sedang terjadi dalam mengembangkan penggalan data dengan pengukuran, pengamatan, dan uji teori sebagai strategi dalam mengambil sebuah kesimpulan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Hasil dan Pembahasan

Peran guru Kristen dalam kegiatan kreativitas

Peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupannya dan juga bagi orang lain. Suatu kehadiran guru di dalam kelas bisa menciptakan suasana kelas yang interaktif.¹² Menyatakan bahwa dalam mengajar bahwa dalam mengajar tugas guru banyak motivator, fasilitator, mampu memanfaatkan multi media yang ada yang sangat bervariasi, dan bisa mengembangkan komunikasi secara interaktif. Jadi, interaksi yang dilakukan guru dan siswa, bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi. Jika komunikasi dilakukan secara terus menerus akan bisa terjalinnya hubungan interaksi relasi yang baik, hal ini bisa jika suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dan ini salah satu harapan peserta agar bisa tercapai tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru sangat memiliki peranan penting dalam membentuk suasana belajar kelas, kondisi suasana kelas tergantung bagaimana peran guru hadir di dalam kelas, karena kehadiran guru di dalam kelas dapat menghadirkan suasana kelas yang interaktif.

Guru memegang peran yang strategis dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak memiliki kreativitas dibutuhkan guru kreatif pula, kita dapat melihat guru yang kreatif dapat dilihat dari

¹² Ananda Wini Rosarian, "Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode sambil bermain (Teacher's Efforts in building student interaction using a game based learning method" 3, No 2 (June 2020): 146-63, <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.

sikap, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ada beberapa peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu: guru sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai penasihat, sebagai teladan, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, pelatih dan sebagai pengevaluasi. Serta ada beberapa faktor pendukung yaitu manajemen waktu, suasana lingkungan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta dorongan internal dalam setiap diri anak dan sebagainya. Disini juga guru harus bisa lebih kreatif dan inovatif dari siswa nya, dalam memberikan suatu kreativitas apapun guru harus bisa menentukan atau memilih metode dan strategi yang akan dipakai, guru terlebih dahulu sudah menentukan metode, strategi yang akan digunakan tersebut. Tentunya juga dalam hal ini guru mampu menyesuaikan dalam setiap keputusan yang mereka ambil agar sesuai ditentukan sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik¹³. Terciptanya suasana yang baik dalam kelas harus bisa dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain serta guru dapat memotivasi siswa untuk terus belajar, dan bisa terus berkreatifitas dengan baik, kemampuan guru untuk melakukan interaksi harus dimiliki dengan baik.¹⁴

Pentingnya interaksi guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan suatu kreativitas agar sesuatu yang dibuat itu atau kreativitas yang dilakukan dapat tercapai dengan hasil yang baik dan maksimal. Guru harus bisa menjadi role model. Jadi, peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain. Bagi setiap peserta didik nya, sebagai guru yang baik, dan bukan hanya sebagai pengajar saja akan tetapi, menjadi sebagai motivator kepada anak, yang selalu ada buat peserta didik nya, yang bisa disenangi dan patut untuk ditiru. Jika guru dan peserta didik bisa membangun interaksi yang baik antar sesama maka hasil yang akan dilakukan dapat memuaskan. Guru harus bisa melakukan interaktif yang edukatif secara langsung baik itu dalam pertukaran pesan, segi materi kepada siswa nya. Serta guru harus bisa menguasai pola interaktif dan teknik komunikasi yang baik dalam proses kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan suatu kreativitas yang dilakukan.

¹³ Nella Agustin dkk and Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (UAD PRESS, 2021).

¹⁴ Dwi Faruqi, "Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas" 2, No. (March 1, 2018): 1.

Interaksi Guru kepada Siswa

Interaksi guru dan siswa sangat mendukung kreativitas anak, karena melalui interaksi yang akan dilakukan ini dapat merangsang serta memotivasi anak dalam melakukan kreativitas yang telah diberikan kepada mereka, serta anak juga dapat menuangkan eksplorasi ide-ide baru dan inovasi yang mereka dapat, bisa membantu setiap guru dapat memahami keunikan, setiap minat bakat siswa nya. Karena kita ketahui juga anak itu tidak bisa melakukan suatu kreativitas itu jika seorang guru tidak mengarahkan, tidak memberikan petunjuk ataupun langkah apa saja yang dibutuhkan. Itulah ada nya tugas seorang guru memberikan serta sudah menyediakan alat dan media yang akan digunakan, dan menjelaskan atau memberitahukan langkah-langkah cara melakukan kreativitas yang akan mereka lakukan.

Ada beberapa hal yang bisa guru lakukan. Pertama, guru dapat memilih metode yang aktif contoh nya, belajar sambil bermain, metode bercerita, metode bercakap-cakap, dan tentunya dalam melakukan hal itu harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁵ Hal ini bisa terjadi interaksi antara guru dan siswa, seperti contoh nya guru menggunakan metode. Peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkankarena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain. Bercerita kepada anak, bahwa kita ketahui juga bahwa metode bercerita itu guru bercerita di kelas, dan peserta didik mendengarkan cerita tersebut. Akhir nya seorang guru bisa menanyakan kepada siswa kembali cerita yang telah ceritakan nya tadi, atau hal-hal apa saja yang diingat oleh peserta didik, jadi komunikasi antara guru dan siswa bisa membangun. Metode bercerita ini dapat membantu peserta didik untuk bisa mencapai tingkat pengembangan bahasa.¹⁶

Kedua, guru mendorong peserta didik untuk bisa aktif dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada peserta didik, guru harus lebih banyak melakukan berinteraksi dengan peserta didik nya. Misalnya, seorang guru itu tidak menjelaskan saja di depan kelas, memberikan aktivitas atau kreativitas kepada siswa nya, dan berdiri di depan kelas, akan tetapi guru harus mendampingi peserta didik nya dengan baik, contoh nya mengelilingi siswa untuk melakukan komunikasi, menanyakan kendala, atau ada yang masih kurang dimengerti oleh anak, komunikasi

¹⁵ Oktavia, "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran disekolah dasar."

¹⁶ Eka Rizki Amalia, "Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita," 2019.

yang intens. Serta memberikan peluang atau kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru mereka, yang ingin mereka tuangkan dalam kegiatan kreativitas yang akan mereka lakukan contohnya. Setiap pekerjaan atau hasil dari peserta didik guru harus bisa menghargai dan menghormati kerja keras anak. Serta juga anak diberikan kebebasan baik dalam segi pertanyaan dan tanggapan.

Ketiga, guru dapat memberikan perhatian kepada semua peserta didik nya, jangan hanya berfokus pada satu anak saja. Contoh nya jika guru memberikan suatu kreativitas yang akan dikerjakan oleh peserta didik nya yaitu menggambar, dan mewarnai, dalam hal tersebut guru harus keliling pada setiap anak yang masih kurang menggambar, atau pun masih kurang dalam memegang pensil, mengalami kendala yang lain, jadi, guru harus bisa memperhatikan hal tersebut, dan tidak hanya pada satu, dua anak saja, akan tetapi yang bagus nya untuk semua peserta didik dalam kelas tersebut. Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik nya.

Keempat, guru dapat mempersiapkan alat dan media yang akan dibutuhkan dalam kegiatan kreativitas yang akan dilakukan, mempersiapkan terlebih dahulu. Kelima, guru dapat mampu menciptakan kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan dan bisa menarik perhatian peserta didik, dan juga peserta didik bisa mengikuti dengan rasa nyaman dan aman.¹⁷ Keenam, guru dapat memperhatikan gaya belajar siswa, karena kita ketahui bahwa setiap anak itu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar yg dimaksud ini hal yang disukai atau nyaman yang disukai oleh setiap anak.¹⁸ Peran pendidik mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Yamamoto 1964, menyampaikan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas ini dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dalam kreativitas juga merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, dan mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan nya dan juga bagi orang lain. Memperhatikan gaya belajar setiap anak didik nya, agar gaya belajar yang ditunjukkan baik.

Ketujuh, guru merupakan orang tua bagi peserta didik nya atau pengganti orang tua kedua jika dalam lingkungan pendidikan (dalam sekolah), guru yang selalu siap untuk berkomunikasi dengan siswa nya, dan selalu sedia mendengarkan setiap cerita dari siswa nya. Guru itu bukan hanya sekedar untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi harus bisa menjadi orang tua bagi semua peserta didik nya, tanpa harus membanding-bandingkan setiap anak.

¹⁷ Sri Marwiyati, "Pembelajaran saitifik pada anak usia dini pengembangan kreativitas di taman kanak - kanak" 5 Issue 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.

¹⁸ Widya Wanelly, "Pengaruh Pendekatan Open-Ended dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" 4 Nomor 3 (Tahun 2020).

Pendekatan Interaksi yang Dilakukan Guru dalam Kegiatan Kreativitas

Interaksi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh semua orang. Interaksi merupakan salah satu instrumen yang dapat membuat setiap manusia memiliki komunikasi. Berikut interaksi yang dapat guru lakukan kepada anak dalam membangun kreativitas anak yaitu guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran yang mampu memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat menuangkan ide-ide, gagasan yang mereka. Karena guru sebagai sumber belajar jadi, guru harus dapat memilih metode, strategi yang akan digunakan, dan memilih sesuai kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Selanjutnya, guru dapat melakukan berbasis proyek, karena pendekatan ini guru dapat memberi proyek yang mendorong siswa untuk bisa mengeksplorasi hasil kreatif mereka.¹⁹ Selanjutnya, guru dapat melakukan pembelajaran yang kolaboratif, untuk dapat mempertahankan dan menumbuhkan rasa kenyamanan dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan yaitu dibutuhkan kerja kolaboratif, yang dapat dilakukan dengan guru dan siswa, dan siswa dengan teman sebayanya.

Dalam hal ini guru bisa saling bekerja sama membantu untuk melakukan kreativitas secara bersama, dan jika ada kendala atau masalah yang mereka hadapi, guru dapat melakukan interaksi secara bersama dengan anak dengan menyelesaikan bersama - sama. Dalam hal ini guru bisa melakukan pendekatan interaksi kepada peserta didiknya dalam kolaboratif yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru menjadi pendamping bagi peserta didiknya. Artinya guru bukan hanya sekedar menjadi pengajar yang hanya bisa menyampaikan materi saja, akan tetapi guru menjadi pendamping bagi peserta didiknya, contoh nya membantu siswa dalam hal kesulitan dalam membuat kreativitas tersebut, masalah yang dialami peserta didiknya tersebut. Guru harus siap sedia langsung sigap mendampingi anak tersebut.²⁰ Selanjutnya, guru menjadi model kreativitas bagi anak, yang artinya guru menjadi model yang bisa ditiru oleh peserta didiknya, guru memberi tantangan kepada peserta didiknya dalam membuat atau melakukan suatu kreativitas, untuk anak bisa berpikir kritis, dan guru memberikan tantangan itu sesuai dengan kemampuan anak, dan guru memberikan kepada anak untuk bereksplorasi serta memberikan ide-ide mereka, dan setiap hasil kerja anak guru harus dapat menghargai dan menghormati setiap hasil karya anak tersebut. Guru menjadi model bagi siswanya, tentunya karakter seorang guru tersebut harus baik, dan bisa menjadi panutan, teladan bagi peserta didiknya. Selanjutnya, guru menjadi penguatan positif bagi anak, yang artinya guru selalu siap untuk memberikan dukungan bagi peserta didiknya, baik dukungan emosional, yang

¹⁹ Dr Natsir B. Kotten M.Pd, *Pendidikan Karakter: Membangun Watak Kepribadian Anak* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

²⁰ Ujang Cepi Barlian, "Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina" 6 No. 2 (2023).

dapat bisa dikontrol, memberikan dukungan untuk siswa, dapat bereksperimen, serta memberikan pujian dalam hasil kerja setiap anak, serta menyediakan alat dan media yang dibutuhkan, dan menciptakan kolaborasi yang baik, bersama antara siswa. Selanjutnya, guru bertugas sebagai kurator yang artinya guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan kreativitas, guru yang mengarahkan serta memilih, dan mengelola kegiatan kreativitas tersebut.

Tujuan Interaksi Bagi Anak Usia Dini

Dalam hal ini juga anak diberikan dorongan untuk bisa melakukan sesuatu hal yang baru dalam kreativitas tersebut, lebih percaya diri, dan berpikir kritis, serta bisa memberikan ide-ide dari mereka, dan diajarkan untuk bisa menghadapi suatu tantangan yang diberikan kepada mereka, sampai pada solusi yang terbaik. Tujuan nya juga guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan baik, membangun komunikasi yang baik, dan bisa berkolaborasi dengan mengerjakan atau membuat sesuatu hasil kerja. Dalam interaksi yang akan dilakukan adanya peluang yang muncul inovasi - inovasi yang baru baik itu dari siswa maupun juga dari guru tersebut. Interaksi ini dilakukan kepada siswa dalam suatu kegiatan kreativitas yang dilaksanakan baik itu juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena guru nya selalu menjadi motivasi yang setia, anak bisa lebih aktif dalam kegiatan, anak belajar lebih menantang dalam setiap tantangan yang dihadapi, serta membantu kemampuan kognitif anak, baik itu dalam segi motorik halus, dan kasar. Anak dapat menerima stimulus dari gurunya. Dapat mencapai tujuan hasil kegiatan dengan baik atau efektif, jika interaksi guru dan siswa dibangun dengan baik. Anak bisa lebih dapat berkreasi dan bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, karena hal ini dibantu oleh guru yang selalu memberikan semangat pada anak, membimbing, mengajari, serta mendorong untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Tujuan dari interaksi ini kepada anak usia dini, pembelajaran dan kegiatan kreativitas yang mereka dilakukan dapat bisa mencapai tujuan utama yang baik, dan ditargetkan dari kegiatan kreativitas tersebut. Dimana dalam hal ini target yang akan dicapai hasil yang diinginkan dapat memuaskan hati guru dan siswa tersebut.²¹ Anak dapat mengikuti proses kegiatan kreativitas yang akan diberikan kepada mereka. Karena sesuai dengan pernyataan penulis dari pembahasan di atas, bahwa guru harus memilih metode dan strategi sesuai dengan kemampuan setiap anak, dan apapun itu harus disesuaikan dengan kemampuan yang anak miliki. Hubungan interaksi guru dan siswa sangat penting dalam setiap kegiatan kreativitas yang akan dilakukan. Tujuan nya dapat menumbuhkan rasa hormat siswa kepada guru nya, atau sebaliknya

²¹ Herman et al., *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

nya. Jika hubungan interaksi akan dilakukan untuk terus menerus maka dapat mengasah kepekaan sosial antara guru dan anak. Saling menghormati, saling membantu, sehingga kepribadian dibentuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta berkarakter, berkualitas.

Kesimpulan

Interaksi guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kreativitas anak. Guru Kristen harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, serta mendukung untuk peserta didik. Dalam hal ini juga sebagai guru Kristen dapat memanfaatkan pendekatan kreatif dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, untuk dapat merangsang kreativitas anak-anak. Hal ini penting nya guru harus bisa memilih metode metode sesuai dengan kebutuhan. Serta guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kreativitas peserta didik.

Rujukan

- Buku Kecil-Kecil Jago Matematika: Rumus Cepat Kreatif APIQ untuk menjadi Jagon Matematika SD*. Apiq Quantum, n.d.
- Cepi Barlian, Ujang. "Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina" 6 No. 2 (2023).
- dkk, Nella Agustin, and Ika Maryani. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS, 2021.
- Fakhriyani Vidya, Diana. "Pengembangan kreativitas anak usia dini" 4, No. 2 (Desember 2016): 2.
- Farida Mayar, Mici Ara Monica. "Strategi guru PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini" 3 Nomor 6 (Tahun 2019): 1217-21.
- Faruqi, Dwi. "Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas" 2, No. (March 1, 2018): 1.
- Febriyanti, Chatarina, and Seruni Seruni. "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 3 (August 13, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Hasanah, Uswatun, and Dian Eka Priyantoro. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 25, 2019): 61. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>.
- Herman, Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, Bilferi Hutapea, Heriansyah, Mas'ud Muhammadiyah, Iwan Henri Kusnadi, et al. *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kalidya Alga, Riska. "Etika Interaksi Guru Dan Murid" 3 Issue 2 (June 2023).
- Kurniawan, Andri, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian Riskiana Dewi, Mas'ud Muhammadiyah, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, Loeziana Uce, and Machmudah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Marwiyati, Sri. "Pembelajaran saitifik pada anak usia dini pengembangan kreativitas di taman kanak - kanak" 5 Issue 1 (2021): 9.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.
- M.Pd, Dr Natsir B. Kotten. *Pendidikan Karakter: Membangun Watak Kepribadian Anak*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Oktavia, Yanti. "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran disekolah dasar." 2 Nomor 1 (June 2014): 1.
- P. Pontoh, Widya. "Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak" I.No.I (2023): 1.
- Rizki Amalia, Eka. "Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita," 2019.
- Sari, Heni Meila, Yelva Nofriyanti, and Farida Mayar. "Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Paud Pasia Mutiara Padang" 3 (2019).
- Suryana, Dadan. "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak" 1 No. 3, (April 2014): 5.
- Wanelly, Widya. "Pengaruh Pendekatan Open-Ended dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" 4 Nomor 3 (Tahun 2020).
- Wigati, Mukti, and Novan Ardy Wiyani. "Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (June 29, 2020): 43. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>.
- Wini Rosarian, Ananda. "Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode sambil bermain (Teacher's Efforts in bulding student interaction using a game based learning method" 3, No 2 (June 2020): 146–63. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.